

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ruqyah selain ketika Alquran dilantunkan selama prosedur, tidak hanya berfungsi sebagai alat doa yang ampuh bagi manusia tetapi juga memberikan manfaat lain. Kitab suci Al-Quran dibacakan ruqyah mampu memberikan pengaruh penyembuhan pada gangguan psikis manusia. Gelombang suara yang tercipta dari membaca Al-Quran merangsang aktivitas otak, meningkatkan keseimbangan, dan berfungsi sebagai pengingat akan sifat manusia. Amalan mendengar dan membaca ayat suci Al-Qur'an mempunyai dampak yang signifikan atas hal ini.<sup>1</sup>

Ruqyah sering dibahas oleh orang banyak. Ruqyah dapat dipahami sebagai pengobatan ala Rosulullah shallahu alaihi wasallam dapat menghilangkan penyakit yang disebabkan oleh makhluk lain, dikenal dengan kesurupan. Rosulullah bersabda tentang kebolehan Ruqyah :

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ، قَالَ: كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ: اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرَّقِيِّ مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ<sup>2</sup>

*Artinya : "Telah menceritakan kepadaku Abu Ath Thahir; Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku Mu'awiyah bin Shalih dari 'Abdur Rahman bin Jubair dari Bapaknya dari 'Auf bin Malik Al Asyja'i dia berkata, "Kami biasa melakukan mantera pada masa jahiliah. Lalu kami bertanya kepada Rasulullah SAW; 'Ya Rasulullah! bagaimana pendapat Anda tentang mantera?' Jawab beliau: 'Peragakanlah manteramu itu di hadapanku. Mantera itu tidak ada salahnya selama tidak mengandung syirik."*

Didalam diri manusia ada nama nya kekuatan spritual yaitu habluminallah dan habluminannas, apalagi spritual itu adalah sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada tuhan (*need of intimacy*). Untuk mengartikan spritual, maka peruqyah harus bisa memahami dan mengetahui tujuan dari keadaan spritual. Aspek spritual yang

<sup>1</sup> Abdel Daem Kaheel, *Pengobatan Qur'ani Manjurnya Berobat dengan AL-Qur'an* (Yogyakarta: Amzah, 2012), h. 28

<sup>2</sup> Muslim ibn al-Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, vol. 4 (Beirut: Dār Ihyā' al-Turāth al-'Arabīy, t.th) h. 1727

menjadi acuan adalah respon pasien selama sesi Ruqyah. Reaksi yang kuat menunjukkan kerentanan spiritual dalam diri pasien, sedangkan respons yang lemah menunjukkan sebaliknya. Pengamatan ini sejalan dengan keyakinan bahwa kondisi spiritual seseorang terwujud melalui tindakannya. Diakui secara universal bahwa kondisi spiritual seseorang dapat berubah.<sup>3</sup>

Proses penyembuhan dibantu oleh praktik terapi Ruqyah. Hal ini karena ada hubungan antara sistem kekebalan tubuh dan kesejahteraan psikologis seseorang. Bidang ilmu pengobatan kontemporer yang dikenal sebagai psiko-neuro-imunologi menyelidiki hubungan ini. Psiko-neuro-imunologi adalah bidang yang mempelajari bagaimana sistem kekebalan tubuh dan sistem saraf pusat (otak) terkena dampak gangguan psikologis. Cara suatu penyakit disembuhkan dan kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua keterkaitan ini. Sistem kekebalan tubuh atau imunitas dapat dilemahkan oleh pengaruh psikologis negatif dan diperkuat oleh aspek psikologis positif, sistem kekebalan tubuh, yang berarti orang lebih jarang sakit atau lebih cepat sembuh.<sup>4</sup>

Sesuai Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, kesejahteraan mental memegang peranan penting dalam mendefinisikan kesehatan. Seseorang yang sehat jasmani, rohani, rohani, dan sosial mampu menjalani kehidupan yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi, sesuai dengan Pasal 1 undang-undang tersebut. Indonesia memiliki Undang-Undang Kesehatan Mental.

Beberapa masalah kesehatan mental yang paling umum pada tahun 2017 adalah gangguan perilaku, gangguan makan, cacat intelektual, depresi, kecemasan, skizofrenia, gangguan bipolar, dan ADHD. Mayoritas penderita masalah kesehatan mental adalah remaja. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, lebih dari 12 juta orang menderita depresi dan lebih dari 19 juta menderita penyakit mental emosional. Depresi mungkin menghambat aktivitas fisik, dengan 6,2% remaja usia 15 hingga 24 tahun. Di Provinsi Jambi, 1,8% orang di atas 15 tahun mengalami depresi. Sangat mungkin bagi remaja yang mengalami depresi

---

<sup>3</sup> Alfiyah Laila Afyatin, "RUQYAH SEBAGAI PENGobatan BERBASIS SPIRITUAL UNTUK MENGATASI KESURUPAN" 16, no. 2 (2019): h 6.

<sup>4</sup> Dedy Susanto, "Dakwah Melalui Layanan PsikoTeRAPi Ruqyah Bagi Pasien PenDeRiTa KesuRuPan," *Dar Al-Furqon* 5, no. 2 (2014): h 2–22.

untuk menyendiri atau menghindari berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitar. Ini dapat mengakibatkan perasaan tertekan dan rendah diri., menghindari interaksi sosial, juga pemikiran negatif yang berkelanjutan.<sup>5</sup>

Tidak banyak penelitian yang dilakukan tentang pembicaraan tentang stres, depresi, dan kecemasan. Namun, seiring berjalannya waktu, ada kemiripan tetapi juga perbedaan dalam cara mereka dibahas. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti nuansa keagamaan Islam, penulis tetap menganggap penelitian ini penting. Hal ini dianggap penting karena kitab suci agama Islam menawarkan banyak instruksi tentang cara menangani masalah psikologis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan "teknik survei" dan presentasi "argumentatif" untuk menciptakan dan menjelaskan stres, depresi, dan kecemasan.<sup>6</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis ingin menyelidiki Hadis yang berkaitan dengan Ruqyah serta menganalisis Hadis yang dapat mengatasi stres dan kecemasan yaitu penyakit yang berkaitan dengan psikologis seseorang. Penulis pun fokus salah satu organisasi Ruqyah di kota medan yaitu Jam, iyyah Ruqyah Aswaja dikarenakan pastinya banyak bagian masyarakat kota medan yang mengalami stres dan kecemasan baik dikarna kan pergaulan, kondisi fisik, kejahatan dan lain-lain. Maka tulisan ini diberi judul ***"Ruqyah dalam mengatasi stres dan kecemasan (studi living Hadis di jam'iyah Ruqyah aswaja Kota Medan)"***

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang disebutkan sebelumnya, kemudian dalam penelitian ini penulis akan memfokuska diri meneliti hal-hal berikut ini:

1. Bagaimana kualitas Hadis tentang Ruqyah dalam kajian sanad dan matan?

---

<sup>5</sup> Muslimahayati Muslimahayati and Hafifatul Auliya Rahmy, "Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam," *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation* 1, no. 1 (2021):h.35–44, <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>.

<sup>6</sup> Jamil, "Sebab Dan Akibat Stres, Depresi Dan Kecemasan Serta Penanggulangannya," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2015):h.123–38, <https://doi.org/10.36670/alamin.v1i1.6>.

2. Bagaimana dampak Ruqyah dalam mengatasi stres dan kecemasan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kota Medan ?

### C. Tujuan Penelitian

Melihat dari uraian masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut.:

- a. mengetahui kualitas Hadis tentang Ruqyah dalam kajian sanad dan matan
- b. Untuk mengetahui dampak Ruqyah dalam mengatasi stres dan kecemasan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kota Medan.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul "**Ruqyah dalam mengatasi stres dan kecemasan (studi hidup Hadis di jam'iyah Ruqyah aswaja kota medan)**" diharapkan akan memberikan manfaat langsung dan tidak langsung kepada pendidikan dan pengobatan masyarakat, sesuai dengan tujuan penulis. Ada dua manfaat dari penelitian ini:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Dengan membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi, Ruqyah merupakan metode terapi yang diajarkan Rosulullah. Penelitian ini diyakini akan memperluas pemahaman masyarakat tentang Ruqyah.
  - b. Mendorong masyarakat untuk mempelajari lebih lanjut tentang Hadits Nabi SAW guna menambah pengetahuan masyarakat terhadapnya.
  - c. Menyediakan sumber daya akademis bagi para peneliti di masa depan yang berencana untuk mengkaji penelitian yang terkait dengan penelitian ini.
2. Kegunaan praktis

Secara khusus, masyarakat dapat menerapkan kajian ini dalam kehidupan sehari-hari ketika mengalami penyakit fisik maupun tidak, sehingga masyarakat lebih yakin untuk berobat dengan cara diRuqyah karna itu adalah metode pengobatan yang diajarkan oleh rosululla shallahu 'alaihi wasallam.

## E. Batasan Istilah

Riset ini menggunakan beberapa istilah diantaranya: Hadis, Analisis, Ruqyah, stres dan kecemasan. Batasan Istilah ini penulis buat agar tidak terjadinya salah penafsiran pembaca dalam memahami penelitian ini.

1. *Hadis*: (الحديث), berasal dari bahasa Arab yakni kata (يحدث-حدث) yang mempunyai arti diantaranya “baru”, “kabar” atau “berita”.<sup>7</sup> Abd al-Baqa sebagaimana dikutip oleh Subhi Shalih menyatakan bahwa kata Hadis merupakan kata benda dari tahdis yang berarti “pembicaraan”.<sup>8</sup> Sedangkan secara komprehensif definisi Hadis menurut Ulama Hadis, Nur al-Din `Itr merumuskan definisi Hadis sebagai berikut: “Segala sesuatu yang dikreditkan kepada Nabi SAW, baik ucapannya, perbuatannya, ketetapanannya, dan sifat-sifat pribadinya, serta yang dikaitkan dengan sahabat atau tabi`in”. Selain itu, hadis berfungsi sebagai penjelasan Al-Qur'an, yang mengandung makna bahwa segala sesuatu yang dijelaskan oleh Hadits bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri. Akibatnya, Al-Qur'an menjadi sumber utama, dan Hadits merupakan cabang atau turunannya. Akibatnya, hadis menjadi poros kedua hukum dalam islam.<sup>9</sup>
2. *Ruqyah*: Ruqyah berasal dari bahasa Arab dan berasal dari istilah umum *raqa-yarqi*. Ruqyah berasal dari kata *at-taa'widz*, atau *al-udzah*, yang bermakna meminta perlindungan (*isti'adzah*).<sup>10</sup> Ruqyah menurut Ibnu al-Akashir adalah doa memohon kepada Allah agar dijauhkan dari berbagai macam penyakit, baik demam, syara', dan penyakit lainnya.<sup>11</sup> Dalam kamus. Ruqyatan yang berarti mantera, santet, atau mantra, dikenal juga dengan bentuk jamaknya, rukon dan rukyatun, dalam kamus Al-Munawwir.<sup>12</sup> Ruqyah sebagaimana digunakan dalam terminologi syariat

---

<sup>7</sup> Jamaluddin Ibn Manzhur, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar Sader, 1993), juz 1, h. 204

<sup>8</sup> Subhi as-Sh`alih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus, cet. 2, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h.15

<sup>9</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Ushul Press, 2011), h. 95

<sup>10</sup> Musdar bustaman tambusai, *halal-haram Ruqyah* (Jakarta: Al-kaustar, 2013), h.7-8

<sup>11</sup> Ibnu Manzhur, *Lisān al-‘Arab* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t), h.293

<sup>12</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), h.525

menggambarkan bacaan pengobatan yang mematuhi aturan dan pedoman yang ditetapkan oleh para ulama dan sejalan dengan syariat (yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Nama lain dari ruqyah adalah azaa'im atau jimat dalam bahasa Indonesia.<sup>13</sup>

3. *Stres*: Orang-orang mengalami stres setiap hari. Menurut Sarafino, stres diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara sumber daya biologis, psikologis, dan sosial seseorang dengan tuntutan lingkungannya. Interaksi antara individu dan lingkungannya menciptakan kondisi tersebut.<sup>14</sup> Menurut Muhammad Surya, stres adalah kondisi di mana individu mengalami ketegangan akibat situasi-situasi yang mempengaruhi dirinya.
4. *Kecemasan*: Kata Latin *angustus* yang berarti kaku, dan “ango” atau “anci” yang berarti mencekik, merupakan sumber dari kata kecemasan dalam bahasa Inggris. Menurut Steven Schwartz, kecemasan adalah suatu kondisi emosional negatif yang ditandai dengan sensasi tidak menyenangkan dan indikator tubuh yang tegang seperti keringat, jantung berdebar, dan sering kesulitan bernapas. Kata Latin *anxius*, yang berarti penyempitan atau pengecilan, adalah asal mula istilah kecemasan. Ketakutan dan kecemasan adalah hal yang sebanding, namun kecemasan memiliki fokus yang tidak terlalu sempit. Kecemasan didefinisikan sebagai kekhawatiran terhadap potensi ancaman di masa depan, sedangkan ketakutan biasanya merupakan reaksi terhadap ancaman nyata.<sup>15</sup>

## F. Batasan penelitian

Penelitian ini terfokus pada kajian terhadap Hadis-Hadis yang mengandung rujukan implisit atau eksplisit terhadap pengobatan dengan cara Ruqyah, khususnya pada Hadis yang mengatasi stres dan kecemasan. Penelitian ini membahas bagaimana Ruqyah bisa mengatasi masalah sesuai dengan pandangan Hadis.

---

<sup>13</sup> Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa”, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar’iyyah*, (Jakarta: El-Posowy, 2005), h.6

<sup>14</sup> Smet, *psikologis kesehatan*, Jakarta:Grasindo, 1994, h.112

<sup>15</sup> Dona Fitri Annisa and Ifdil Ifdil, “Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia),” *Konselor* 5, no. 2 (2016):h. 2, <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>.

Penelitian ini tidak membahas keseluruhan yang berkaitan dengan Ruqyah seperti Ruqyah mengatasi penyakit demam, kanker dan lain-lain hanya saja menyinggung yang berkaitan dengannya yang dibahasakan menjadi umum (segala penyakit). Inilah yang menjadi batasan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang sudah banyak dikaji. Penelitian ini menggunakan kegiatan analisis, yakni menganalisis Hadis-Hadis yang terdapat dalam Kutub at-Tis`ah tentang Ruqyah bisa mengatasi stres dan kecemasan. Tujuan dari penelitian ialah untuk memberikan pemahaman yang benar sesuai dengan syari`at dengan mengikuti tuntunan al-Qur`an dan Hadis Rasulullah SAW. sehingga pembaca meyakini bahwa Ruqyah itu tidak hanya digunakan untuk orang yang kesurupan seperti diketahui banyak orang awam, karna selain menyembuhkan orang kesurupan Ruqyah juga bisa mengobati segala penyakit baik yang ada dibadan maupun penyakit psikologis.

## **G. Metode penelitian**

Strategi ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dengan tujuan menciptakan, mempelajari, dan membangun pengetahuan tertentu dikenal sebagai metode penelitian. Akibatnya, seseorang dapat menggunakan pengetahuan ini untuk memahami, memecahkan, dan meramalkan kesulitan.<sup>16</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan metode:

### **1. Jenis Penelitian**

Sering disebut sebagai "penelitian lapangan", penelitian lapangan berarti melakukan penelitian secara langsung di lokasi atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang Ruqyah di Ja'iyah Ruqyah Aswaja Kota Medan.<sup>17</sup>

### **2. Sumber Data**

Data primer dan data sekunder merupakan dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer sebagian besar berasal dari

---

<sup>16</sup> Jonaedi Efendi and Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, Cet. II (Depok: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), h. 3.

<sup>17</sup> Maryseni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005), h.25.

lapangan—baik melalui interaksi dengan masyarakat maupun melihat orang secara langsung—dan ditulis atau dibuat oleh orang-orang yang terlibat langsung atau menjadi saksi mata suatu peristiwa. Sumber data ini biasanya dikumpulkan dari jawaban responden atau informan dalam wawancara. Data sekunder, di sisi lain, terdiri dari referensi tambahan dari teks tentang filosofi atau metodologi yang digunakan peneliti, serta catatan dari mereka yang berpartisipasi dalam proses penelitian tentang objek penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Ada berbagai pendekatan umum dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Teknik tersebut terdiri dari dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penjelasan masing-masing teknik tersebut disajikan di bawah ini.<sup>18</sup>

#### a. Metode Wawancara (Interview)

Sebagai jenis riset fenomenologi, penelitian ini secara khusus dengan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan fenomenologi. Melakukan wawancara mendalam adalah teknik penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian fenomenologis, karena memungkinkan peneliti untuk sepenuhnya memahami dan mengekstrak rincian yang relevan dari wawancara. bagaimana seseorang merespons fenomena yang mereka hadapi. Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk memberikan pertanyaan langsung. Peneliti mengunjungi secara langsung tempat tinggal orang atau tokoh yang akan dimintai keterangan juga mengajukan pertanyaan yang terkait dengan subjek penelitian.

Informasi diperoleh dengan menggunakan teknik ini dan bagaimana pendirian peruyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja

---

<sup>18</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*(Jakarta, Salemba Humanika, 2012),h.116.

dalam meruqyah pasiennya, dan yang akan meruqyah adalah para peruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja kota medan seperti ketuanya, pengurus dan orang-orang yang pernah mengikuti Ruqyah dan Jam'iyah Ruqyah Aswaja. Karena letak objek penelitian di lapangan, maka peneliti memilih pendekatan ini sebagai pendekatan utama.

b. Metode Observasi

Peneliti akan menggunakan observasi langsung (observasi) dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data. Penelitian observasi melibatkan pengumpulan dan pengumpulan data metodis tentang topik atau gejala yang diselidiki. Keadaan sebenarnya terungkap secara mendalam dan luas, baik terhadap individu, organisasi, lembaga, maupun masyarakat, melalui interaksi langsung di lokasi kejadian yang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Pencarian informasi variabel dalam bentuk catatan, buku referensi, dan literatur terkait dapat dilakukan dengan pendekatan dokumentasi. Perekaman dokumen dilakukan dengan teknik ini. Pendekatan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena dapat diandalkan dan dapat dijadikan sebagai bukti uji.

d. Metode Analisis Data

Peneliti membagi menjadi dua bagian saat menganalisisnya: data primer menekankan pada data lapangan; data sekunder berfungsi sebagai bahan bacaan lebih lanjut dari buku-buku tentang teori dan metode yang digunakan peneliti. Studi fenomenologis menggunakan induksi dan deduksi sebagai teknik analisis kualitatif untuk mengkaji fenomena manusia melalui analisis data:

- a. Metode induksi adalah suatu teknik menganalisis data tertentu yang memiliki karakteristik yang sama untuk menarik kesimpulan yang lebih luas.
- b. Metode deduksi adalah suatu teknik untuk mendukung

gagasan umum yang telah ada sebelumnya dengan fakta-fakta tertentu.

## H. Tinjauan Pustaka

Mengenai tinjauan pustaka, yang dapat membedakan antara kontribusi penulis terhadap penelitian ini dan penelitian serupa lainnya, merupakan ringkasan singkat dari temuan penelitian-penelitian sebelumnya. Disamping itu juga, tinjauan pustaka diperlukan agar menghindarkan adanya anggapan plagiasi dan pembahasan yang diulang dalam penelitian. Berdasarkan pencarian yang dilakukan, penulis tidak menemukan studi yang secara khusus membahas mengenai Ruqyah perspektif Hadis (studi analisis Hadis mengatasi stres dan kecemasan dikota medan). Akan tetapi terdapat beberapa pembahasan yang secara tidak langsung bersinggungan dengan judul yang dibahas, yaitu:

1. jurnal dengan judul : *Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam (2021)* karya Hafifatul Auliya Rahmy dan Muslimahayati yang merupakan mahasiswi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Riset ini membahas bagaimana dampak dari depresi dan stres bagi remaja serta bagaimana pandangan kesehatan dan islam tentang depresi dan kecemasan.
2. jurnal dengan judul : *HADIS-HADIS RUQYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL (2018)*. ditulis oleh romansyah yang merupakan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini membahas bagaimana Ruqyah adalah metode pengobatan untuk segala macam penyakit.
3. jurnal dengan judul : *PENGARUH METODA RUQYAH TERHADAP PENURUNAN DERAJAT KECEMASAN (2015)*. Ditulis oleh Risydah Fadilah yang merupakan IAIN sumatera utara. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh Ruqyah terhadap orang-orang yang mengalami kecemasan.

## I. Sistematika Penelitian

Secara garis umum, penelitian yang dilakukan penulis yang diberi judul ***”Ruqyah dalam mengatasi stres dan kecemasan (studi living Hadis di jam’iyyah Ruqyah aswaja Kota Medan)”*** ini, antar pembahasannya memiliki korelasi yang saling berkaitan dalam menjelaskan tujuan dari penulisan penelitian ini antar sub-bab. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki judul:

Bab 1, dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan, keunggulan penelitian, keterbatasan waktu, keterbatasan penelitian, teknik penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian semuanya dimuat dalam bab ini..

Bab 2, dalam bab ini akan membahas pemahaman umum tentang Ruqyah, menguraikan konsep dasar dan pengertian dari istilah ini. Dalam bab ini juga membahas sejarah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja membahas pengertian stres dan kecemasan dan dampak stres dan kecemasan.

Bab 3, bab ini akan membahas metodologi penelitian, digunakan seperti pengertian metode penelitian dan cara mengumpulkan data terkait dengan penelitian.

Bab 4, bab ini merupakan bagian inti dari penelitian ini. Disini, akan dilakukan analisis mendalam tentang Hadis yang berkaitan dengan Ruqyah yang akan dibahas adalah kualitas Hadis dengan cara mentakhrij Hadis. Dan juga membahas profil JRA kota medan Serta hasil penelitian yang terfokus kepada dampak Ruqyah untuk mengatasi stres dan kecemasan.

Bab 5, Bab ini merupakan bab penutupan. Hal ini mencakup kesimpulan yang diambil dari setiap topik yang dibahas dalam Bab I sampai Bab IV. Dan juga berisi saran sebagai menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ini.